

The Effect of Tax Planning and Managerial Ownership on Firm Value in Property, Real Estate Sector Companies and Construction of registered buildings on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Resi Rosanti¹, Lilis Kartika², Maman Nurochman³

^{1,2,3}Universitas Sebelas April Sumedang

resirosanti10@gmail.com, imeldakartika38@gmail.com, mamannm295@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Feb 12, 2020

Revised March 17, 20xx

Accepted March 25, 2020

Keywords:

Tax planning,
Managerial
Ownership,
Company Value

ABSTRACT

Tax planning tends to fall in some companies shown to be ETR (Effective Tax Rate) higher because of the company's revenue burden greater than pre-tax revenue, which, if the tax burden rises then will be followed by an increase in ETR anyway. The low level of managerial ownership in this case indicates that there are still few management parties that have shares in the company. The company's value has fallen on some companies, which may be due to the fact that there is still a declining profit due to the rising tax burden. It also caused the stock price to fall so that the stock price was below its book value or its actual value. The research aims to determine the impact of tax planning and managerial ownership on the company value of the property, real estate and building construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) both partially and simultaneously with the 2016-2019 research period. The research method used is quantitative. Data collection techniques with Purposive sampling, and the results of 9 companies sample. The research results show that significant tax planning of $0.072 > 0.05$ then partially tax planning variables do not affect on company values, and significant managerial ownership of $0.000 < 0.05$ then partially managerial ownership variables have a positive affect on company values. And the simultaneous tax planning and managerial ownership of $0.000 < 0.05$ then had a positive and significant impact on the value of the company. The coefficients of determination obtained at 0.630 or 63%, while the remaining 37% was influenced by other factors not included in this research variabl.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Resi Rosanti¹,
Prodi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.
Email: resirosanti10@gmail.co

1. INTRODUCTION

Sebuah perusahaan tentunya berdiri dengan memiliki tujuan yang jelas. Dengan kecanggihan teknologi dan berkembangnya perekonomian negara bisa memberikan kesempatan untuk perusahaan melebarkan sayap pada bisnisnya melalui pembaharuan produk maupun jasanya. Tidak banyak berbeda secara substansial pada umumnya beberapa tujuan untuk mendirikan sebuah perusahaan apalagi bersifat *profit oriented* yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya, mensejahterakan pemilik saham serta pemilik perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan yang terlihat pada harga saham yang beredar. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang mencerminkan tingkat kepercayaan publik pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai sebuah perusahaan diikuti harga saham perusahaan juga tinggi hal itu akan menjadikan sejahtera pemiliknya begitupun sebaliknya jika semakin rendah nilai sebuah perusahaan hal itu akan menjadikan anggapan publik terhadap kinerja perusahaan buruk serta investor pun tidak akan memiliki minat menanamkan modal pada perusahaan tersebut (Kusumayani dan Suardana, 2017:647). Harga saham menjadi salah satu yang akan mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham ini terbentuk dari adanya transaksi di pasar saham yaitu kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar deviden. Dihasilkannya harga saham yang tinggi diperoleh dari laba yang tinggi akan membuat pembagian dividen besar dan harga saham akan naik. Harga saham harus berada pada harga yang optimal, optimal disini merupakan harga saham yang tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah. Harga saham yang terlalu murah pun bisa membuat citra perusahaan dalam pandangan investor menjadi buruk (Lidya dan Efendi, 2019:1).Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan sama artinya juga memaksimalkan tujuan utama dari perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya dan meningkatkan produktivitas secara optimal. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan melalui laba perusahaan dan *cash flow* perusahaan akan ikut membaik. Salah satu cara yang dilakukan manajemen dengan mengelola pengeluaran pajak yang berdampak bagi kinerja perusahaan serta bisa mempengaruhi laba perusahaan (Anggraeni dan Mulyani, 2020:1). Untuk menyusun perencanaan pajak perusahaan diperlukan juga mengetahui apa saja strategi yang bisa digunakan,

diantaranya penghematan pembayaran pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah, penghindaran pajak melalui transaksi yang bukan objek pajak, penundaan pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan, mengoptimalkan kredit pajak yang diperkenankan, serta menghindari kesalahan dalam perhitungan pajak (www.online-pajak.com).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan adalah struktur kepemilikan saham dimana yang dibahas disini struktur kepemilikan manajerial. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan terjadi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham atau biasa disebut teori keagenan (*agency problem*), tidak jarang pihak manajemen memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan serta sering mengabaikan kepentingan pemegang saham (Kusumayani dan Suardana, 2017:651). Dengan adanya struktur kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan diharapkan mampu menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial ini dapat mendorong manajemen untuk ikut meningkatkan kinerja perusahaan yang secara tidak langsung juga meningkatkan nilai perusahaan, karena mereka merasa memiliki saham perusahaan. Agar kinerja yang optimal, beberapa perusahaan memberikan kesempatan bagi manajer untuk memiliki saham pada perusahaan (*insider ownership*) (Lidy dan Efendi, 2019:2). Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Sektor *Property, Real estate and Building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2019, dapat diketahui perkembangan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1. Data ETR, KM, PBV pada perusahaan sektor *Property, Real estate and Building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

NO	KODE EMITEN	TAHUN	ETR	KM	PBV
1	APLN	2016	0.022	0.050	0.408
		2017	0.007	0.044	0.354
		2018	0.015	0.035	0.241
		2019	0.079	0.030	0.267
2	BEST	2016	0.012	0.073	0.723
		2017	0.010	0.073	0.627
		2018	0.011	0.073	0.481
		2019	0.018	0.073	0.466
3	GWSA	2016	0.023	0.036	0.155
		2017	0.011	0.036	0.175
		2018	0.011	0.036	0.161
		2019	0.006	0.036	0.171
4	JKON	2016	0.175	2.111	4.594
		2017	0.013	3.300	3.665
		2018	0.162	3.299	2.299
		2019	0.217	3.299	3.023
5	MMLP	2016	0.000	0.581	1.437
		2017	0.000	1.027	0.841
		2018	0.000	1.027	0.675
		2019	0.000	0.655	0.242
6	MTLA	2016	0.017	0.396	1.083
		2017	0.004	0.396	1.016
		2018	0.002	1.373	0.997
		2019	0.006	1.374	1.153
7	SMRA	2016	0.018	0.139	2.341
		2017	0.014	0.610	1.632
		2018	0.015	0.987	1.282

		2019	0.061	1.076	1.534
8	TOTL	2016	0.020	1.825	2.767
		2017	0.012	1.825	2.228
		2018	0.012	1.825	1.815
		2019	0.016	1.825	1.381
9	WIKA	2016	0.065	0.009	1.662
		2017	0.073	0.057	0.950
		2018	0.121	0.010	0.862
		2019	0.060	0.015	0.929

Sumber: Data diolah peneliti 2021 (www.idx.co.id)

Dari data diatas menjelaskan bahwa perencanaan pajak yang menggunakan rasio perhitungan ETR (*Effective Tax Rate*) terlihat tidak stabil dan cenderung mengalami penurunan di beberapa perusahaan, penurunan dalam hasil ETR disini maksudnya jika nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi maka tingkat perencanaan pajaknya semakin rendah, dikarenakan nilai ETR tinggi akan menunjukkan beban pajak penghasilan perusahaan lebih besar daripada pendapatan sebelum pajak, yang mana apabila beban pajak naik maka akan diikuti dengan kenaikan ETR pula. Sementara itu menurut Erly Suandy (2017:7) manajemen pajak merupakan perencanaan pajak sebagaimana sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, tetapi dengan menekan jumlah pajak yang dibayar serendah mungkin untuk memperoleh laba yang diharapkan.

Kepemilikan manajerial yang masih sangat rendah menunjukkan bahwa masih sedikitnya pihak manajemen (Direksi dan Komisaris) yang ikut dalam pemegang saham, kecuali Perusahaan berkode emiten JKON dan TOTL yang memiliki kepemilikan manajerial lebih tinggi dari perusahaan lain. Hal ini juga memberikan kesempatan investasi yang tinggi. Kepemilikan manajerial yang semakin meningkat mampu membuat keuntungan dimana akan semakin produktif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan dapat ikut memakmurkan para pemegang saham.

Berdasarkan data diatas juga dapat dilihat pada nilai perusahaan menggunakan rasio perhitungan PBV (*Price Book Value*) cenderung mengalami penurunan, hal ini bisa disebabkan bahwa masih adanya laba yang menurun dikarenakan beban pajak yang cenderung meningkat. Ini juga menyebabkan turunnya harga saham sehingga harga saham berada di bawah nilai bukunya atau nilai sebenarnya. Apabila beban pajak yang dikeluarkan perusahaan kecil, maka laba akan bertambah sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Menurut peneliti (Pasaribu dkk, 2016:157), PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi yang dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham. Nilai perusahaan yang tinggi pula menjadi keinginan para pemilik perusahaan, dikarenakan dengan nilai yang tinggi menunjukkan kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil pula perusahaan menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

LECTURE STUDY

2.2. Perencanaan Pajak

Menurut pendapat (Pohan C.A, 2016:18) dan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan Perencanaan pajak merupakan manajemen pajak dengan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha untuk meminimalisir besaran pajak melalui pengelolaan beban pajak, hutang pajak baik pajak penghasilan maupun transaksi-transaksi pajak lainnya yang bertujuan agar mampu memaksimalkan laba dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan sepanjang hal yang dilakukan tersebut masih dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan sehingga perencanaan pajak tersebut masih dianggap tindakan yang legal.

Supaya perencanaan pajak berhasil sesuai dengan yang diharapkan (Pohan C.A, 2016:31-32), langkah praktis yang bisa dilakukan ialah sebagai berikut:

- Mengusahakan supaya terdapat penghasilan yang stabil untuk menghindari pengenaan pajak dari kelas penghasilan yang tarifnya tinggi.
- Mempercepat ataupun menunda beberapa penghasilan serta biaya-biaya agar memperoleh keuntungan dari kemungkinan perubahan tarif pajak yang tinggi maupun rendah, seperti penangguhan pengenaan PPN, PPN yang ditanggung pemerintah dst.
- Menyebarkan penghasilan menjadi penghasilan dari beberapa wajib pajak, seperti pembentukan kelompok perusahaan.
- Menyebarkan penghasilan menjadi penghasilan beberapa tahun untuk mencegah penghasilan tersebut termasuk ke dalam kelas penghasilan yang tarifnya tinggi, serta tunda pembayaran pajaknya dengan penjualan cicilan, kredit dst.

- e. Mentransformasikan penghasilan biasa menjadi *capital gain* jangka panjang.
- f. Mengambil keuntungan sebesar-besarnya dari ketentuan mengenai pengecualian dari potongan-potongan.
- g. Mempergunakan uang dari hasil pembebasan pengenaan pajak untuk keperluan perluasan perusahaan yang mendapatkan kemudahan.
- h. Memilih bentuk usaha yang terbaik untuk operasional usaha.
- i. Mendirikan perusahaan dalam satu jalur usaha yang sedemikian rupa sehingga bisa diatur secara keseluruhan penggunaan tarif pajak, potensi penghasilan, kerugian-kerugian serta aset yang bisa dihapus.

Perencanaan pajak menggunakan pengukuran dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Rasio ini diukur dengan cara membandingkan total beban pajak penghasilan yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak. Nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang dihasilkan akan memberikan cerminan apakah perusahaan tersebut telah efektif dalam mengelola beban pajaknya dengan ditandai oleh nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak yang telah ditetapkan. Jika nilai ETR yang dimiliki oleh perusahaan semakin rendah maka tingkat perencanaan pajaknya semakin tinggi (Jafar dan Diana, 2020:196).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian (Susanto E, 2019:4) dan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana pihak manajemen (Direktur dan Komisaris) sekaligus sebagai pemegang saham yang ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan yang mana diharapkan akan menyelaraskan kepentingan diantara pemegang saham dengan pihak manajemen. Dengan begitu manajer ikut merasakan langsung manfaat keputusan yang diambilnya dan juga akan menanggung risiko apabila keputusan yang diambil kurang tepat. Kepemilikan saham oleh manajerial ini mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan serta keberlangsungan hidup perusahaan.

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala rasio dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen terhadap jumlah seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Lidya dan Efendi, 2019:7). Semakin besar kepemilikan manajerial itu menggambarkan pihak manajer akan bekerja lebih proaktif lagi dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham yang akhirnya akan meningkatkan kepercayaan, kemudian nilai perusahaan juga akan naik (Pasaribu dkk, 2016:156).

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100$$

2.3. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014) dalam penelitian (Pasaribu dkk, 2016:157) dan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan Nilai perusahaan merupakan rasio penilaian oleh persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham perusahaan di pasar. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar serta prospek perusahaan di masa mendatang dan juga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut (Sudana, 2015:9), memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan dari suatu perusahaan dikarenakan:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang ataupun berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor risiko.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba dalam artian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak juga mengabaikan tanggungjawab sosial.

Menurut (Fahmi, 2020:144) Nilai Perusahaan menggunakan pengukuran dengan *Price Book Value* (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan buku ekuitas perusahaan ataupun berapa yang akan investor bayarkan untuk setiap lembar saham. Nilai buku disini dihitung sebagai hasil bagi antara total ekuitas dengan banyaknya saham yang beredar. Nilai buku saham ini menggambarkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik serta beroperasi secara efisien dapat mempunyai

nilai pasar yang lebih tinggi dari pada nilai buku asetnya. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Sudana, 2015:27).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham per lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.4. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) ialah gambaran suatu hubungan diantara pemegang saham yang selaku *principal* sedangkan manajemen yang selaku *agent*. Untuk kepentingan pemegang saham maka harus ada yang bekerja mewakili para pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Hubungan keagenan disini merupakan suatu kontrak dimana satu maupun lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain supaya melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberikan wewenang terhadap agen dalam membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Apabila kedua belah pihak itu mempunyai tujuan yang sama dalam memaksimalkan nilai perusahaan, maka dari itu diyakini agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal (Lidya dan Efendi, 2019:3).

Pada dasarnya peran perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan bisa dijelaskan dengan teori keagenan. Dimana pemegang saham ialah prinsipal dan manajemen ialah agen, kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama dalam melaksanakan pembayaran pajak. Perusahaan akan berupaya melakukan pembayaran pajak pada tingkat yang lebih kecil disebabkan dengan melakukan pembayaran pajak bisa mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan, begitu juga dengan pemilik. Maka dari itu memotivasi prinsipal dan agen untuk meminimalisir beban pajak yang akan disetor ke pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak yang sebaik mungkin. Ketika prinsipal dan agen bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing dan sesuai dengan kontrak yang dibuat, tentu membuat prinsipal dan agen memiliki kapasitas serta jumlah informasi yang sama oleh karena itu diharapkan tidak adanya informasi terselubung yang digunakan untuk kepentingan pribadi, keadaan yang disebut simetri informasi. Ketika tujuan antara prinsipal dan agen sama dan adanya simetri informasi maka pengawasan oleh prinsipal pada agen tidak diperlukan, keadaan ini dikatakan meminimalkan biaya keagenan yang muncul. Terwujudnya kontrak yang efisien, maka prinsipal dan agen akan bekerja secara bersama-sama dalam mewujudkan tujuan perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan (Kusumayani dan Suardana, 2017:653). Adapun tindakan oportunistik dalam teori keagenan ialah mengakibatkan kemungkinan yakni, melaporkan laba komersil lebih rendah dan mengambil insentif dari penurunan pembayaran kewajiban pajak diakibatkan dari pelaporan laba komersil yang lebih rendah tersebut (Hidayat dan Akbar Hairi, 2016:24).

Peningkatan serta penurunan nilai perusahaan dipengaruhi juga oleh adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen bisa mengurangi masalah keagenan yang timbul diantara prinsipal dan agen sehingga bisa menurunkan terjadinya perilaku oportunistik manajer. Adapun salah satu caranya mengatasi masalah keagenan serta biaya keagenan ialah meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial (*Insider Ownership*). Dikarenakan manajer dengan memiliki saham baik secara langsung ataupun tidak langsung bisa merasakan akibat dari setiap keputusan yang dibuat. Besar kecilnya suatu kepemilikan saham pada manajer akan berpengaruh terhadap besar kecilnya nilai perusahaan (Susanto E, 2019:2).

Menurut Kim, Quinn dan Wilson (2016) dalam penelitian (Pratiwi, 2019:46) juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki rencana penambahan kepemilikan (*ownership plan*) cenderung meningkatkan kinerja perencanaan pajaknya dengan baik dalam rangka untuk meningkatkan kinerja harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial mempengaruhi perencanaan pajak karena manajer lebih memiliki insentif dalam bentuk saham untuk berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan lebih baik.

3. METHOD

Dalam penelitian disini metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:16) metode kuantitatif atau disebut juga metode tradisional yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dikarenakan telah memenuhi kaidah-kaidah yang empiris, obyektif, terukur, rasional serta sistematis. Metode ini dikatakan metode kuantitatif berdasarkan data penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan ialah menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor *Property, Real estate and Building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Data ataupun objek dari penelitian ini ialah data mengenai perencanaan pajak yang dilihat dari beban pajak dan laba sebelum pajak, serta kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Cara penentuan data dalam penelitian ini ialah dengan metode studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan dengan mengumpulkan data serta teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti

dengan melakukan studi literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku serta berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Untuk studi dokumentasi disini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data maupun informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan serta laporan ringkasan saham perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang kemudian melakukan penelaahan dan pengolahan data-data berkaitan dengan informasi keuangan untuk mengetahui beban pajak, laba sebelum pajak, kepemilikan saham oleh pihak manajemen, harga pasar saham per lembar, total ekuitas dan jumlah saham yang beredar diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan oleh masing-masing perusahaan.

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019. Jumlah populasi yakni sebanyak 73 perusahaan tetapi tidak semua populasi ini akan dijadikan objek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik ini memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Alasan memilih sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Dengan demikian, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Tabel 2. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor <i>property, real estate and building construction</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2016-2019.	73
2	Perusahaan sektor <i>property, real estate and building construction</i> yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2016-2019.	41
3	Perusahaan sektor <i>property, real estate and building construction</i> yang memiliki laba bernilai positif selama periode penelitian tahun 2016-2019.	32
4	Perusahaan sektor <i>property, real estate and building construction</i> yang memiliki saham kepemilikan manajerial selama periode penelitian tahun 2016-2019.	9
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel		9
Total sampel 9 x 4 tahun		36

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal Pencatatan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11/11/2010
2	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	10/04/2012
3	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	23/12/2011
4	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04/12/2007
5	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12/06/2015
6	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20/06/2011
7	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07/05/1990
8	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25/07/2006
9	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29/10/2007

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

4. RESULT AND DISCUSSION

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan analisis kuantitatif, data penelitian ini dianalisis serta diuji melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi dan koefisien

determinasi untuk pengujian hipotesis penelitian. Pengolahan data tidak diolah secara manual, melainkan menggunakan *software* statistik SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.506	.148	
	ETR	4.338	2.332	.219
	KM	.700	.123	.672

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS v.25, 2021

Berdasarkan tabel tersebut, akan didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.506 + 4.338 X_1 + 0.700 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut nilai konstanta sebesar 0.506 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka variabel nilai perusahaan telah mengalami kenaikan 0.506. Nilai koefisien dari perencanaan pajak sebesar 4.338 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel perencanaan pajak maka akan diikuti oleh kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 4.338. Sedangkan nilai koefisien dari kepemilikan manajerial sebesar 0.700 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel kepemilikan manajerial maka akan diikuti oleh kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 0.700.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		ETR	KM	PBV
ETR	Pearson Correlation	1	.439	.515
	Sig. (2-tailed)		.007	.001
	N	36	36	36
KM	Pearson Correlation	.439	1	.769
	Sig. (2-tailed)	.007		.000
	N	36	36	36
PBV	Pearson Correlation	.515	.769	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
	N	36	36	36

Sumber: Data Diolah SPSS v.25, 2021

Dari hasil tabel analisis koefisien tersebut, hubungan antara perencanaan pajak (ETR) dengan nilai perusahaan (PBV) ialah sebesar 0.515 dengan arah positif. Kemudian besar pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan ketika nilai perusahaan tetap ialah sebesar $(0.515)^2 \times 100\% = 26.52\%$. Hubungan antara kepemilikan manajerial (KM) dengan nilai perusahaan (PBV) ialah sebesar 0,769 dengan arah positif. Kemudian besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ketika nilai perusahaan tetap ialah sebesar $(0,769)^2 \times 100\% = 59.14\%$. Hubungan antara perencanaan pajak (ETR) dan kepemilikan manajerial (KM) ialah sebesar 0.439 dengan arah positif. Kemudian besar pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial ialah sebesar $(0.439)^2 \times 100\% = 19,27\%$. Sedangkan hubungan antara perencanaan pajak (ETR) dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV) ialah sebesar 0.793 atau 79,3% dan besarnya pengaruh

perencanaan pajak (ETR) dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.630 atau 63%.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1					
(Constant)	.506	.148		3.420	.002
ETR	4.338	2.332	.219	1.860	.072
KM	.700	.123	.672	5.699	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS v.25, 2021

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (t) pada tabel tersebut, maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

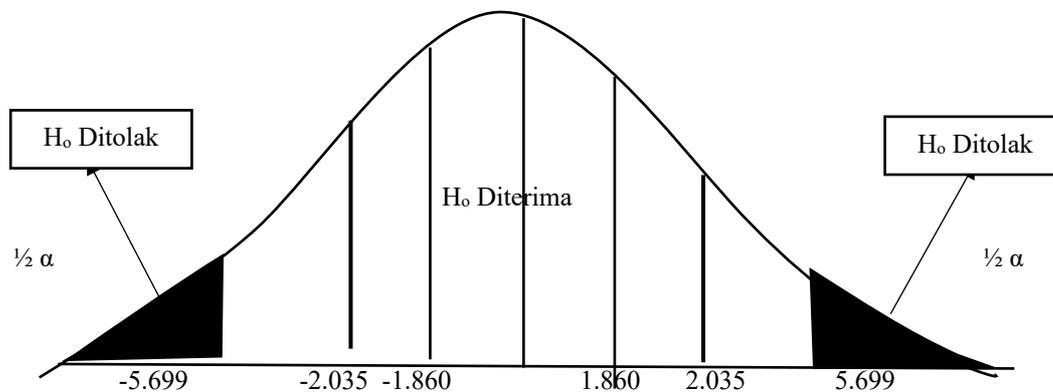
1. Pengaruh Perencanaan Pajak Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, variabel perencanaan pajak lolos semua uji asumsi klasik. Dari hasil pengujian uji statistik t diatas menunjukkan koefisien β Perencanaan Pajak sebesar 0.219 dengan signifikansi $0.072 > 0.05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut diperkuat dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.860 < 2.035$). Besar pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan ketika nilai perusahaan tetap ialah sebesar $(0.515)^2 \times 100\% = 26.52\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2016-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) belum optimal sehingga belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Penghematan pajak yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan-undangan akan mengandung risiko besar yang akan menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan perencanaan pajak yang dikelola sesuai aturan yang berlaku mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan juga disebabkan karena adanya tindakan oportunistik manajer (mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham). Perencanaan pajak yang digunakan untuk keperluan pribadi manajemen misalnya manajemen akan melaporkan laba komersil lebih rendah dari apa yang seharusnya terjadi serta mengambil insentif dari penurunan pembayaran kewajiban pajak yang diakibatkan dari pelaporan laba komersil yang lebih rendah tersebut. Tindakan itu mengakibatkan adanya kurang transparan yang dilakukan manajemen sehingga tidak terdeteksi oleh pemegang saham. Manfaat perencanaan pajak yang dirasakan perusahaan menjadi berkurang dengan adanya tindakan oportunistik manajemen. Dampaknya akan menimbulkan risiko bagi perusahaan itu sendiri serta nilai perusahaan dapat berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kosanti Lidya dan David Efendi (2019) dan Hari Purnama (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, variabel perencanaan pajak lolos semua uji asumsi klasik. Dari hasil pengujian uji statistik t diatas menunjukkan koefisien β Kepemilikan Manajerial sebesar 0.672 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.699 > 2.035$). Besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ketika nilai perusahaan tetap ialah sebesar $(0,769)^2 \times 100\% = 59.14\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2016-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu cara agar manajer tidak berperilaku oportunistik karena jika manajer juga ikut memiliki saham tersebut, maka manajer akan mengelola perusahaan dengan baik serta bekerja bersungguh-sungguh untuk mencapai hasil maksimal yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yakni, mengoptimalkan nilai perusahaan yang terjadi karena adanya pengendalian yang dimiliki. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen dapat mensejajarkan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham maka keputusan-keputusan manajerial akan mengarah

pada kesejahteraan pemegang saham, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kosanti Lidya dan David Efendi (2019) dan Hari Purnama (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Kurva Hasil Uji Statistik t

3. Hubungan antara Perencanaan Pajak dengan Kepemilikan Manajerial

Adapun hasil dari analisis korelasi hubungan antara perencanaan pajak (ETR) dan kepemilikan manajerial (KM) ialah sebesar 0.439 dengan arah positif. Artinya perencanaan pajak (ETR) dan kepemilikan manajerial (KM) memiliki hubungan yang sedang. Kemudian besar pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial ialah sebesar $(0.439)^2 \times 100\% = 19,27\%$. Hal ini berarti antara variabel perencanaan pajak dan variabel kepemilikan manajerial terdapat hubungan. Menurut Kim, Quinn dan Wilson (2016) dalam penelitian (Pratiwi, 2019:46), mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki rencana penambahan kepemilikan (ownership plan) cenderung meningkatkan kinerja perencanaan pajaknya dengan baik dalam rangka untuk meningkatkan kinerja harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial mempengaruhi perencanaan pajak karena manajer lebih memiliki insentif dalam bentuk saham untuk berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan lebih baik.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Simultan (uji statistic F)

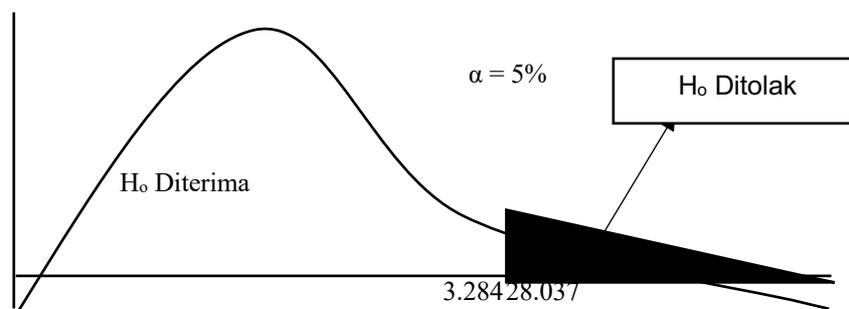
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.273	2	12.137	28.037	.000 ^b
	Residual	14.285	33	.433		
	Total	38.558	35			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), KM, ETR						

Sumber: Data Diolah SPSS v.25, 2021

4. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik F tersebut maka diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.037 > 3.284$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Hubungan antara perencanaan pajak (ETR) dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV) ialah sebesar 0.793 atau 79,3% dan besarnya pengaruh perencanaan pajak (ETR) dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.630 atau 63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2016-2019.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan akan berupaya melakukan pembayaran pajak pada tingkat yang lebih kecil disebabkan dengan melakukan pembayaran pajak bisa mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan, begitu juga dengan pemilik. Maka dari itu memotivasi pemegang saham (prinsipal) dan pihak manajemen (agen) untuk meminimalisir beban pajak yang akan disetor ke pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak yang sebaik mungkin. Dan kepemilikan saham oleh pihak manajemen bisa mengurangi masalah keagenan. Adapun salah satu cara mengatasi masalah keagenan ialah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial (*Insider Ownership*) hal ini juga akan menurunkan terjadinya perilaku oportunistik manajer dikarenakan manajer dengan memiliki saham baik secara langsung maupun tidak langsung bisa merasakan akibat dari setiap keputusan yang dibuat. Ketika pemegang saham dan pihak manajemen memiliki tujuan yang sama, bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing dan sesuai kontrak yang dibuat, tentu membuat pemegang saham dan pihak manajemen memiliki kapasitas serta jumlah informasi yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa terwujudnya kontrak yang efisien, maka prinsipal dan agen akan bekerja secara bersama-sama dalam mewujudkan tujuan perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan melalui perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial. Semakin meningkat perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial bisa mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hari Purnama (2019) ditemukan juga bahwa Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.



Gambar 2. Kurva Hasil Uji Statistik F

5. CONCLUSION

1. Pengaruh Perencanaan Pajak secara parsial terhadap Nilai Perusahaan diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan koefisien β Perencanaan Pajak sebesar 0.219 dengan signifikansi $0.072 > 0.05$, hal tersebut diperkuat dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.860 < 2.035$). Hubungan antara perencanaan pajak (ETR) dengan nilai perusahaan (PBV) ialah sebesar 0.515 dengan arah positif. Besar pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan ketika nilai perusahaan tetap ialah sebesar $(0.515)^2 \times 100\% = 26.52\%$. jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak pada perusahaan belum optimal sehingga belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Manfaat perencanaan pajak yang dirasakan perusahaan menjadi berkurang dengan adanya tindakan oportunistik manajemen. Dampaknya akan menimbulkan risiko bagi perusahaan itu sendiri serta nilai perusahaan dapat berkurang.
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial secara parsial terhadap Nilai Perusahaan diperoleh hasil uji statistik t menunjukkan koefisien β Kepemilikan Manajerial sebesar 0.672 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$, hal tersebut diperkuat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.699 > 2.035$). Hubungan antara kepemilikan manajerial (KM) dengan nilai perusahaan (PBV) ialah sebesar 0,769 dengan arah positif. Besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan ketika nilai perusahaan tetap ialah sebesar $(0,769)^2 \times 100\% = 59.14\%$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen pada perusahaan dapat menyejajarkan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham maka keputusan-keputusan manajerial akan mengarah pada kesejahteraan pemegang saham, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.
3. Terdapat hubungan antara Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial ialah sebesar 0.439 dengan arah positif. Kemudian besar pengaruh perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial ialah sebesar $(0.439)^2 \times 100\% = 19,27\%$. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki rencana penambahan kepemilikan (ownership plan) cenderung meningkatkan kinerja perencanaan pajaknya dengan baik dalam rangka untuk meningkatkan kinerja harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan manajerial mempengaruhi perencanaan pajak karena manajer lebih memiliki insentif dalam bentuk saham untuk berupaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan lebih baik.

4. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial secara simultan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh hasil uji statistik F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.037 > 3.284$) dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hubungan antara perencanaan pajak (ETR) dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV) ialah sebesar 0.793 atau 79,3%. Besarnya pengaruh perencanaan pajak (ETR) dan kepemilikan manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0.630 atau 63%. bahwa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pemegang saham (prinsipal) dan pihak manajemen (agen) memiliki tujuan yang sama dan terwujudnya kontrak yang efisien, maka prinsipal dan agen akan bekerja secara bersama-sama dalam mewujudkan tujuan perusahaan ialah meningkatkan nilai perusahaan melalui perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial. Semakin meningkat perencanaan pajak dan kepemilikan manajerial bisa mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian ini penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Akademis

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat mempertimbangkan sampel yang digunakan dengan cakupannya lebih luas seperti perusahaan sektor manufaktur, sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor keuangan atau lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia supaya mendapatkan hasil penelitian yang berbeda. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya juga menambah ataupun menggunakan variabel lain selain variabel yang ada dalam penelitian ini, seperti kepemilikan institusional, struktur modal atau variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menggunakan pengukuran perusahaan lainnya untuk memperluas dalam pengukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Praktis

Bagi perusahaan pada sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dapat mengoptimalkan serta menstabilkan perencanaan pajak melalui pengelolaan beban pajak sesuai dengan aturan yang berlaku untuk nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dari kepemilikan manajerial, pihak manajemen harus meningkatkan kepemilikan saham oleh manajerial karena kepemilikan saham oleh manajerial ini akan membantu mensejajarkan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Pihak manajemen akan ikut memperoleh manfaat serta risiko dari keputusan-keputusan yang di ambil sehingga pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Bagi investor diharapkan untuk melakukan analisis atas laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan yang relevan dengan nilai perusahaan. Karena akan berguna untuk mempertimbangkan investasi di masa depan.

REFERENCE

- Alfandia, N. S. (2018). Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 03(01), 17-34.
- Anggraeni, N. R., dan Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferens, Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6(1)*, 1-10.
- Arini, N., Askandar, N. S., dan Malikhah, A. (2020). Pengaruh Price Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 09(02), 148-159.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hidayat, M., dan Akbar Hairi, M. I. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(2), 23-29.

- Hidayat, S. W., dan Pesudo, D. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *International Journal of Social Science and Business.*, 3(4), 367-376.
- Kurniawan, R., dan Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi, Dasar dan Penerapannya dengan R, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Kusumayani, H. A., dan Suardana, K. A. (2017). Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 646-673.
- Lidya, K., dan Efendi, D. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1-16.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan, Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mawei, M. F., dan Tulung, J. E. (2019, Juli). Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(6), 3249-3258.
- Meilany, I., dan Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Prudence dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 67-88.
- Mesrawati, Meiharlina, J., Sherly, Syahputra, L., Chintyani, C., dan Cicilia, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Tahun 2015-2018. *Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia*, 14(4), 697-708.
- Pangaribuan, L. M., Sihombing, Y. R., Hasugian, S. S., dan Purba, D. L. (2019, Mei). Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Firm Size Terhadap Price Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Indonesian Stock Exchange Pada Tahun 2014-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 39-49.
- Pasaribu, M. Y., Topowijono, dan Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154-164.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan, Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, U. (2019). Determinan Manajemen Pajak Perusahaan: Ukuran Perusahaan, Pendanaan Utang, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap Dan Mekanisme Tata Kelola. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(2), 39-59.
- Purnama, H. (2019). Pengaruh Planning Tax, Dan Debt To Equity Ratio (Der) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(2), 255-270.
- Putri, C. L., dan Lautania, M. F. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity ratio, Ownership Strucutre dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 101-119.
- Rist, M., dan Pizzica, A. J. (2015). *Financial Ratios for Executives: How to Asses Company Strenght, Fix Problems, and Make Better Desicions*. New York: Apress.
- Sembiring, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91-100.
- Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-19.

Yusuf, M., dan Rahmawati, W. S. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mega Aktiva*, 5(1), 1-8.

<https://www.online-pajak.com/seputar-pajakpay/tax-planning> diakses pada tanggal 29-01-2021 pukul 20.00 WIB

<https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-subsektor-properti-dan-real-estate-yang-terdaftar-di-bei.html> diakses pada tanggal 01-01-2020 pukul 08.30 WIB

<https://www.edusaham.com/2019/04/perusahaan-subsektor-konstruksi-bangunan-yang-terdaftar-di-bei.html> diakses pada tanggal 01-01-2020 pukul 09.00 WIB

<https://www.spssindonesia.com/2014/02/download-distribusi-nilai-tabel.html> diakses pada tanggal 07-03-2020 pukul 14.15 WIB